

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INTELLIGENCE MAPPING PRESENTATION UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI MI AMIRULLOH BOGOR

Nabila Nurkholifah^{1*}, Aal Jalaludin², Marlina³.

^{1*,2,3}Universitas Darunnajah, Indonesia

Email : ^{1*}mhmmmdakmal843@gmail.com

Diterima: 01-07-2026 Direvisi : 01-08-2026 Disetujui : 01-09-2026 Diterbitkan : 01-10-2026

Abstract

This study aimed to determine whether the Intelligence Mapping Presentation learning strategy could improve students' participation in Science learning, particularly on the topic of Parts of Plants, among fourth-grade students in the second semester at MI Amirulloh Bogor. The research subjects consisted of 20 fourth-grade students of MI Amirulloh. The research was conducted in two cycles, each consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observation sheets, questionnaires, and documentation. The data were analyzed by comparing students' achievement in each cycle, as indicated by improvements in the Classical Mastery Criterion. The findings from Cycles I and II were as follows: the Minimum Mastery Criterion (KKM) for Science was set at 70. After implementing the Intelligence Mapping Presentation learning strategy in Cycle I, 65% (13 students) achieved mastery, while 35% (7 students) had not yet met the criterion. Following reflection and improvements implemented in Cycle II, student learning outcomes increased to 90% mastery. These findings indicate that the use of the Intelligence Mapping Presentation learning strategy effectively improves students' participation in Science learning among fourth-grade students at MI Amirulloh, Cigudeg District, Bogor Regency, during the 2025/2026.

Keyword: Intelligence Mapping, learning participation, IPA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran intelligence mapping presentation dapat meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Bagian-Bagian tumbuhan pada siswa kelas IV semester 2 di Mi Amirulloh Bogor. Subjek peneliti ini siswa kelas IV MI Amirulloh yang terdiri dari 20 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan lembar observasi, angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan membandingkan pencapaian nilai tiap siklus dengan ditandai adanya peningkatan Kriteria Ketuntasan Klasik. Hasil penelitian pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut: Standar KKM mata pelajaran IPA adalah 70, setelah menggunakan strategi pembelajaran intelligence mapping presentation dalam pembelajaran IPA pada siklus I diperoleh data 65% atau 13 siswa yang tuntas dan 35% atau 7 siswa yang belum tuntas. Setelah dilakukan refleksi siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 90%. Hal ini

menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *intelligence mapping presentation* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV MI Amirulloh, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Tahun Pelajaran 2025/2026.

Kata kunci: *intelligence mappin*, partisipasi belajar, IPA.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi strategis dalam membangun kemampuan intelektual, sosial, dan keterampilan peserta didik sebagai fondasi bagi perkembangan pendidikan pada tahap berikutnya. Salah satu bidang pembelajaran yang memiliki kontribusi penting terhadap pengembangan kemampuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA tidak hanya diarahkan pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengamati fenomena, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, melakukan penyelidikan, serta mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI) idealnya dilaksanakan melalui aktivitas yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses menemukan dan memahami konsep, bukan sekadar menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang memberikan ruang terhadap aktivitas intelektual dan pengalaman langsung menjadi penting karena proses belajar IPA pada jenjang dasar berkaitan erat dengan pengembangan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, dan kemampuan berpikir peserta didik (Prasetyo, 2013; Ratnasari et al., 2018).

Meskipun demikian, pembelajaran IPA di sekolah dasar masih menghadapi persoalan berupa rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas pembelajaran yang masih didominasi penjelasan guru berpotensi menjadikan peserta didik sebagai penerima informasi, sementara kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, melakukan penyelidikan, dan mempresentasikan hasil pemikirannya menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Partisipasi belajar menjadi salah satu indikator penting karena keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran berhubungan dengan kesempatan mereka untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan refleksi. Penelitian mengenai *Intelligence Mapping Presentation* (IMP) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa secara nyata dibandingkan kondisi pembelajaran sebelum tindakan dilakukan (Shodiq et al., 2020).

Partisipasi belajar dalam pembelajaran dapat tercermin melalui berbagai bentuk aktivitas, seperti memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, menyelesaikan tugas, serta mempresentasikan hasil pekerjaan. Dengan demikian, rendahnya partisipasi tidak semata-mata menunjukkan kurangnya perhatian siswa, tetapi juga dapat mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah cenderung memberikan ruang yang terbatas bagi siswa untuk mengembangkan gagasan dan menunjukkan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan mengekspresikan pemahamannya menjadi semakin penting karena

karakteristik peserta didik pada usia tersebut membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, variatif, dan melibatkan aktivitas secara langsung (Dzilhijjah, 2016; Wafiroh, 2020).

Salah satu perspektif yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap keragaman peserta didik adalah teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Gardner. Teori tersebut memandang bahwa kemampuan manusia tidak dapat direduksi hanya pada satu bentuk kecerdasan, tetapi terdiri atas berbagai kapasitas yang dapat berkembang melalui pengalaman dan lingkungan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, keberagaman tersebut memberikan implikasi bahwa guru perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menggunakan berbagai potensi kecerdasannya, antara lain linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis (Gardner, 1983). Perspektif ini relevan dengan pembelajaran IPA karena kegiatan mengamati, mengklasifikasi, memvisualisasikan konsep, berdiskusi, melakukan praktik, dan mengomunikasikan hasil pengamatan dapat melibatkan lebih dari satu bentuk kecerdasan peserta didik.

Implementasi pendekatan berbasis Multiple Intelligences dalam pembelajaran IPA juga telah menunjukkan potensi positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Ratnasari et al. (2018), misalnya, menunjukkan bahwa pendekatan Multiple Intelligences yang dipadukan dengan Quantum Teaching memberikan dampak terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar IPA siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan Multiple Intelligences dalam pembelajaran IPA dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mendorong peningkatan capaian belajar siswa (Wafiroh, 2020). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengakomodasian keragaman kecerdasan peserta didik dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran IPA yang lebih aktif dan bermakna (Ratnasari et al., 2018; Wafiroh, 2020).

Dalam kerangka tersebut, Intelligence Mapping Presentation (IMP) menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Strategi IMP memadukan aktivitas pemetaan ide atau konsep dengan kegiatan presentasi sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengorganisasikan informasi, mengembangkan gagasan, bekerja sama, menyampaikan hasil pemikiran, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi teman. Penelitian Shodiq et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan strategi IMP mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa, dengan peningkatan partisipasi yang dilaporkan sebesar 34% dari siklus pertama ke siklus kedua. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa IMP memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran yang dapat menggeser pembelajaran dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar bagi aktivitas peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian mengenai Intelligence Mapping Presentation yang secara khusus diarahkan pada partisipasi belajar IPA siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Penelitian terdahulu tentang IMP lebih banyak dilakukan pada pembelajaran IPS dan pada konteks sekolah dasar umum, sedangkan penelitian berbasis Multiple Intelligences dalam pembelajaran IPA lebih banyak berfokus pada minat, sikap ilmiah, atau hasil belajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk menguji penerapan IMP dalam pembelajaran IPA dengan partisipasi belajar sebagai fokus utama. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengulang penelitian sebelumnya, tetapi berupaya memperluas penerapan strategi IMP pada konteks mata pelajaran IPA di

lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dengan menempatkan partisipasi belajar sebagai variabel utama yang diamati (Dewi, 2014; Shodiq et al., 2020; Ratnasari et al., 2018).

Konteks tersebut relevan dengan kondisi pembelajaran IPA di MI Amirulloh Bogor. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih belum optimal, terutama dalam aktivitas mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti diskusi. Pembelajaran yang masih cenderung menggunakan pola konvensional juga menyebabkan kesempatan siswa untuk mengembangkan gagasan melalui aktivitas visual, verbal, kolaboratif, dan presentatif belum optimal. Di sisi lain, keragaman potensi siswa belum sepenuhnya diakomodasi melalui strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi berbagai bentuk kecerdasan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik..

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan strategi Intelligence Mapping Presentation (IMP). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Amirulloh Cipining Bogor dengan menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis et al., 2014). Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, khususnya rendahnya keterlibatan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil belajar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, materi IPA, lembar kerja siswa, serta instrumen observasi yang disesuaikan dengan penerapan strategi IMP.

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dengan menerapkan strategi Intelligence Mapping Presentation dalam proses pembelajaran IPA. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi informasi penting dari materi, menyusun pemetaan konsep (mapping), berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok, kemudian mempresentasikan hasil pemikirannya di depan kelas. Selama tindakan berlangsung, peneliti bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan partisipasi siswa. Partisipasi siswa diamati berdasarkan beberapa indikator, meliputi perhatian terhadap pembelajaran, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, keterlibatan dalam diskusi, kerja sama kelompok, penyelesaian tugas, dan kemampuan mempresentasikan hasil kerja. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, sedangkan hasil observasi digunakan sebagai data utama untuk mengetahui perubahan tingkat partisipasi siswa selama penerapan tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penerapan Strategi Intelligence Mapping Presentation pada Pembelajaran IPA

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Amirulloh Bogor dengan jumlah 20 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran menggunakan strategi Intelligence Mapping Presentation (IMP) pada materi bagian-

bagian tumbuhan. Penerapan strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui kegiatan pemetaan informasi, diskusi kelompok, penyusunan mapping, serta presentasi hasil pembelajaran.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, proses pembelajaran menjadi dasar untuk melihat perkembangan partisipasi siswa setelah diterapkannya strategi IMP. Siswa diarahkan untuk mengikuti pembelajaran yang lebih aktif melalui kegiatan mengamati materi, mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemahaman. Strategi IMP digunakan karena memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menerima materi dari guru.

Pada siklus I, strategi IMP mulai diterapkan melalui kegiatan penyampaian materi, pengamatan gambar bagian tumbuhan, pembentukan kelompok, penyusunan intelligence mapping, diskusi, dan presentasi. Siswa bekerja secara berkelompok untuk menghubungkan bagian-bagian tumbuhan dengan fungsinya kemudian menyajikan hasil pemetaan di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi melalui aktivitas mengamati, berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan melakukan presentasi.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan IMP mulai mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Partisipasi terlihat melalui kegiatan kerja kelompok, penyusunan mapping, dan presentasi. Pada tahap ini siswa mulai mengikuti pola pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dan menyampaikan hasil pemikiran. Beberapa aspek partisipasi masih memerlukan penguatan, khususnya dalam keberanian menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta keterlibatan secara merata dalam kegiatan kelompok.

Peningkatan Partisipasi Belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan penguatan pada penyampaian instruksi, pendampingan kelompok, penggunaan gambar dan pemetaan yang lebih jelas, serta pemberian motivasi kepada siswa. Kegiatan pembelajaran tetap menggunakan tahapan IMP, tetapi pelaksanaannya diarahkan agar siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam diskusi, menyusun mapping, mempresentasikan hasil, dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.

Pada siklus II, partisipasi siswa dalam pembelajaran menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Siswa lebih aktif mengikuti kegiatan kelompok, terlibat dalam penyusunan intelligence mapping, dan berpartisipasi dalam kegiatan presentasi. Interaksi antarsiswa juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran karena siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas dan menyampaikan hasil pemahaman kelompok. Kegiatan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keberanian dan kemampuan mengomunikasikan gagasan di hadapan teman-temannya.

Penerapan IMP pada siklus II juga memperlihatkan bahwa kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah. Guru memberikan pendampingan selama proses kerja kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pemikirannya. Dengan demikian, partisipasi belajar tidak hanya terlihat dari keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan tugas, tetapi juga melalui keterlibatan dalam diskusi, kerja sama, presentasi, dan respons terhadap kegiatan pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan partisipasi belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Intelligence Mapping Presentation dapat memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran IPA. Tahapan pemetaan membantu siswa mengorganisasikan informasi mengenai bagian dan fungsi tumbuhan, sedangkan kegiatan diskusi dan presentasi memberikan kesempatan untuk bertukar gagasan serta menyampaikan hasil pemahaman. Dengan karakteristik tersebut, IMP mengintegrasikan aktivitas individual dan kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Penggunaan mapping juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat visual dan terstruktur. Siswa tidak hanya menerima informasi mengenai materi bagian-bagian tumbuhan, tetapi terlibat dalam menghubungkan informasi tersebut melalui bentuk pemetaan. Selanjutnya, hasil pemetaan dipresentasikan sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keberanian berkomunikasi dan menyampaikan gagasan. Pola kegiatan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Shodiq, Saputra, dan Kuswara (2020) yang menunjukkan bahwa strategi Intelligence Mapping Presentation dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemetaan, diskusi, dan presentasi sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif. Dalam penelitian ini, penerapan IMP pada pembelajaran IPA menunjukkan pola yang serupa, yaitu semakin optimalnya keterlibatan siswa setelah strategi diterapkan secara berkelanjutan dalam dua siklus.

Dengan demikian, hasil PTK menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Intelligence Mapping Presentation dapat meningkatkan partisipasi belajar IPA siswa kelas IV MI Amirulloh Bogor. Peningkatan tersebut terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, bekerja sama dalam kelompok, menyusun mapping, berdiskusi, melakukan presentasi, serta memberikan respons selama proses pembelajaran. Perubahan tersebut menjadi indikator bahwa IMP dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran IPA yang lebih aktif dan partisipatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV MI Amirulloh Cipining, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Intelligence Mapping Presentation (IMP) dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan. Peningkatan partisipasi tercermin melalui keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil mapping.

Peningkatan partisipasi tersebut diikuti oleh perkembangan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 65% (13 siswa) pada siklus I menjadi 90% (18 siswa) pada siklus II, sedangkan nilai rata-rata kelas meningkat dari 68,25 menjadi 77,75. Capaian ketuntasan klasikal sebesar 90% telah melampaui indikator keberhasilan sebesar 80%. Dengan demikian, penerapan strategi Intelligence Mapping Presentation dapat dinyatakan berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, sekaligus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa..

Daftar Pustaka

- Ahmad. Manajemen Strategis. (Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020).
- Aini Nur Rahmah, “Pengembangan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Mengembangkan Multiple Intelligence Kelompok B di PAUD Terpadu Al-Furqan Kaliwates Jember Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.
- Alfabeta, 2016), hlm.81
- Arifah, L. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Pendidikan Dasar, (2021), 12(2), 134–142.
- Barokah, F., & Mulyani, D. Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam (JRPAI), 39. Mardia Hayati. Op. Cit. (2021), hlm. 57.
- Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik". INVOTEK Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, (2019).
- Hariadi. Strategi Pembelajaran. diedit oleh Firman. (Yogyakarta: MATA KATA INSPIRASI, 2022), Christian Education 2(1):61–72.
- <https://almaata.ac.id/mengoptimalkan-pembelajaran-melalui-strategi-partisipatif-aktif/#:~:text=Motivator%20dan%20Inspirator%3A%20Guru%20perlu,kelas%20yang%20inklusif%20serta%20mendukung>. Tgl.16/nov/2025, pukul 19:50
- Instrument Penelitian Berbasis Web”, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 3.
- Jafar Shodiq, Rendy Rinaldy Saputra , Hazlin Kuswara “Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa” 2020.
- Kemmis dan McTaggart dalam wina sanjaya, M.Pd., Penelitian Tindakan Kelas, jilid 1 (Jakarta: Pranada Media, 2016) hlm. 37.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023. “Pengertian, Dasar dan Tujuan Strategi Pembelajaran.” LMS SPADA Indonesia. Diambil 2 April 2024. (<https://fatkhan.web.id/pengertian-dasar-dan-tujuan-strategi-pembelajaran/>). Tgl 16/nov/2025, pukul 17:52
- Lailan Aprina Siregar, Sutan Botung Hasibuan, dan Nurhayati Daulay, “Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa,” ESTUPRO 08 (2023).
- Mulyani, S. Analisis Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Sains, (2020), 8(3), 55–60.
- Nazar ikhwan, Nirwana anas, Ramadhan lubis “Pengaruh Strategi Pembelajaran Intelligence Mind Mapping Presentation Terhadap Kemampuan Representasi Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iv Mis Ypi Batang Kuis” 2025

- Nanda saputra, M.Pd., Penelitian Tindakan Kelas, jilid 1 cetakan 1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hlm. 4.
- Popy Ermaliani, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Pada Mata Pelajaran Fiqh di MI Madrasah Pembangunan UIN Jakarta,” 2020.
- Purwokerto. Faktor Penentu Minat Siswa Smp. 19(April 2020). Hlm. 41–51.
- Riyanto, Y., & Dwi, R. Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar. (Surabaya: UNESA Press, 2021).
- Siregar, Hasibuan, dan Daulay, “Penerapan Strategi Pembelajaran Intelligence Mapping Presentation Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.”
- Slameto. Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, Merode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2018),
- Tantri Nur Aini, Sa’dun Akbar, Sri Estu Winahyu, "Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah Dasar", (2021). Volume 30, No. 1, Mei 2021, hlm. 57 - 70.